

Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas yang Mempengaruhi Return on Asset pada Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia

Firmansyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau

e-mail: firmansyahimansyah@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hutang terhadap return on asset pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia, kedua untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktiva terhadap return on asset pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia, ketiga untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas (current ratio) terhadap return on asset pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia, keempat untuk mengetahui dan menganalisis hutang, aktiva, dan likuiditas (current ratio) terhadap return on asset pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia, dan kelima untuk mengetahui dan variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap return on asset pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah secara serempak bahwa hutang, aktiva dan likuiditas berpengaruh terhadap return on asset pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial hutang, dan aktiva tidak berpengaruh terhadap return on asset pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap return on asset pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia dan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap return on asset pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Hutang, Aktiva, Likuiditas dan Return on Asset

PENDAHULUAN

Dalam mencapai keuntungan maksimal perusahaan perusahaan wajib melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan selama periode tertentu, pada umumnya periode yang terjadi minimal satu kali periode. Keuntungan perusahaan pada umumnya dipergunakan oleh perusahaan dengan menggunakan *return on asset*. *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin besar tingkat *return on asset* maka mengindikasikan semakin efisien nya perusahaan dalam menggunakan operasional nya dan menjamin berlangsungnya kehidupan perusahaan secara terus-menerus.

Untuk itu *return on asset* yang maksimal tidak tertutup kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti hutang, aktiva maupun likuiditas perusahaan. Hutang merupakan menurut Munawir (2007) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor, sedangkan asset atau aktiva merupakan Sunyoto (2013), aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang, sedangkan likuiditas Bringham dan Houston (2006), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar dari

sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Perusahaan Hotel Restoran, dan Pariwisata dipilih disebabkan oleh karena sektor ini memiliki potensi yang cukup besar dalam menyumbangkan kegiatannya dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini juga memiliki perkembangan yang sangat pesat sekali hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam hal hiburan, Disamping itu juga karena saham dalam perusahaan Hotel Restoran, dan Pariwisata lebih banyak menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya ke sektor ini daripada perusahaan lainnya karena masih terbuka lebar untuk berkembang. Perusahaan Hotel Restoran, dan Pariwisata dituntut untuk semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dalam menghadapi era persaingan bebas, untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan dalam hal tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pada sektor ini maka peneliti mengambil judul penelitian yakni “Pengaruh Hutang, Aktiva, Likuiditas Terhadap *Return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia”

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hutang terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktiva terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis hutang, aktiva, dan likuiditas (*current ratio*) terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap *return*

on asset pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORITIS

Teori Hutang

Munawir (2007) mengemukakan hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor

Menurut Sunyoto (2013), kewajiban atau hutang adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Wild J John, dkk (2005), kewajiban merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditor atas aktiva.

Teori Aktiva

Menurut Sunyoto (2013), aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang.

Teori Likuiditas

Menurut Bringham dan Houston (2006), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio lancar yang umum dipergunakan adalah *current ratio*, berikut ini rumus *current ratio* adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2008), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Fahmi (2011), likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara finansial dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Dalam mengukur likuiditas perusahaan, maka penelitian menggunakan *current ratio*, berikut ini rumus

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Teori Return on Asset

Menurut Van Horne James dan Wachowics Jr Jhon M (2012), *return on investment* atau *return on asset* merupakan dengan cara membandingkan laba neto setelah pajak dengan total *asset*, berikut ini rumus dari *return on asset* adalah:

$$\frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan menurut Sartono (2010), *return on investment* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus dari *return on investment* adalah:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teori Pengaruh Hutang Terhadap Return on Asset

Menurut Hartono dalam Kalia (2013) menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi resiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya resiko

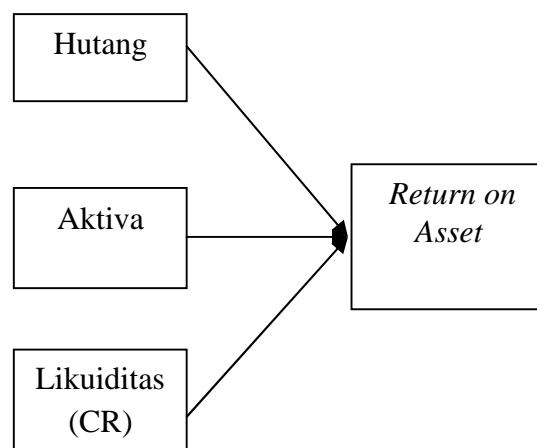
Teori Pengaruh Aktiva Terhadap Return on Asset

Setiap perusahaan tentu saja memiliki aktiva, aktiva tersebut di pergunakan untuk operasional perusahaan, tentu saja semakin dapat kita mempergunakan aktiva perusahaan maka semakin dapat menghasilkan keuntungan.

Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Return on Asset

Menurut Novita dan Sofie (2015), likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari resiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki

likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hutang berpengaruh terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.
2. Aktiva berpengaruh terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia?
4. Hutang, aktiva, dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.
5. Hutang, aktiva, dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh dominan terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Noor (2011), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.

Populasi dan Sampel

Menurut Kuncoro (2009), populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap, dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi obyek penelitian, maka populasi penelitian yang diambil peneliti ada emiten atau perusahaan pada sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2014 berjumlah 20 emiten atau perusahaan.

Sedangkan sampel menurut Kuncoro (2009), merupakan himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu, pertimbangan-pertimbangan yang dapat dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain pertama perusahaan sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang *listing* atau terdaftar sampai dengan periode Desember 2014, kedua perusahaan sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan 2013 dan 2014. Berdasarkan dengan menggunakan kriteria-kriteria atau pertimbangan diatas maka jumlah sampel penelitian menjadi 17 sampel perusahaan, hal ini disebabkan bahwa ada perusahaan yang periode pengamatan 2013 sampai dengan 2014 mengalami kerugian yakni perusahaan Grahmas Citrawisata,Tbk, J.Resources Asia Pasifik,Tbk dan Pusako Tarinka,Tbkk Sehingga jumlah sampel penelitian menjadi 17 sampel, maka jumlah sampel akan dikalikan dengan tahun pengamatan yakni 2 tahun, sehingga menjadi 34 observasi pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi.

Menurut Noor (2011), dokumen merupakan sejumlah besar fakta- dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, dan laporan. Studi dokumentasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini terdiri dari laporan – laporan keuangan perusahaan seperti neraca perusahaan maupun laba rugi perusahaan khususnya pada sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Menurut Kuncoro (2009), data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Lembaga pengumpul data penelitian ini ada Bursa Efek Indonesia yang berisikan laporan - laporan keuangan perusahaan khususnya sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya uji regresi, khususnya uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dapat terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi memiliki data yang berdistribusi normal, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah setiap model regresi terjadi korelasi antar variabel independen, uji heterokedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode waktu dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu sebelumnya.

Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif

dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata pada setiap variabel, sedangkan analisis regresi linier berganda menurut Kuncoro (2009), merupakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan jumlah variabel terikat 1, variabel bebas 2 atau lebih, dan jenis pengukurannya interval maupun rasio.

Dengan kriteria-kriteria ketepatan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Kuncoro (2009), uji statistik t yaitu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut:

 - a. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, yang artinya hutang, aktiva dan likuiditas tidak berpengaruh secara individual terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.
 - b. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya hutang, aktiva dan likuiditas berpengaruh secara individual terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Kuncoro (2009), uji *statistic F* yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut:

 - a. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, yang artinya hutang, aktiva dan likuiditas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.
 - b. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, yang artinya hutang, aktiva dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia
3. Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2009), koefisien determinasi yaitu perangkat yang

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi diantara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2009).

HASIL ANALISIS

Berdasarkan tabel 1, diperoleh konstanta bahwa konstanta sebesar -0,072 menunjukkan bahwa *return on asset* hanya sebesar -0,072 sebelum dipengaruhi oleh hutang, aktiva dan likuiditas. Nilai koefisien regresi kedua variabel independen (hutang dan aktiva) memberikan pengaruh negatif terhadap variabel dependen (*return on asset*). Hasil ini menunjukkan bahwa apabila salah satu variabel independen mengalami kenaikan, dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat konstan, maka variabel dependen akan berubah tidak searah yaitu mengalami penurunan. Sedangkan nilai koefisien regresi ketiga variabel independen (likuiditas) memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen (*return on asset*). Hasil ini menunjukkan bahwa apabila likuiditas mengalami kenaikan, maka variabel *return on asset* akan berubah secara searah yaitu mengalami kenaikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.395 yang menjelaskan bahwa variabel hutang, aktiva dan likuiditas hanya dapat menjelaskan variabel *return on asset* sebesar 39,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.359 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.69236 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang memiliki arti bahwa hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik

Variabel	B	t	Sig. t
Konstanta	-.72	-1.859	.073
Hutang	4.838E -6	1.359	.184
Aktiva	6.905E -6	1.413	.168
Likuiditas	.046	4.253	.000
R. Square	= .395		
F	= 6.547		
Sig. F	= .002		

Sumber: Data Primer diolah, 2016

menunjukkan bahwa juga peningkatan hutang tidak diikuti dengan peningkatan *return on asset*. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Menurut Hartono dalam Kalia (2013) menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko Akan tetapi hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalia (2013), bahwa hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.413 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.69236 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang memiliki arti bahwa aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa juga peningkatan aktiva tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return on asset*.

Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.253 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.69236 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti bahwa likuiditas (*Currenr Ratio*) berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa juga semakin besar perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo maka semakin besar juga perusahaan meningkatkan keuntungannya. Hal ini sejalan dengan Menurut Novita dan Sofie (2015), likuiditas

menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakinbesarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada hasil uji anova, yang khususnya pada uji F yakni nilai F_{hitung} sebesar 6.547 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.819. hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya hutang, aktiva, dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap penurunan kinerja keuangan (*return on asset*) pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Secara serempak bahwa hutang, aktiva dan likuiditas berpengaruh terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan

Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial hutang, dan aktiva tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia dan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap *return on asset* pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi para investor yang menanamkan dananya atau modal nya ke sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia diharapkan lebih memperhatikan kondisi hutang dan aktiva pada perusahaan tersebut dengan cara menekan jumlah hutang, dan meningkatkan asset perusahaan seperti melakukan promosi atau mencari investor lain dalam mengembangkan perusahaan. Dari sisi likuiditas perusahaan sudah cukup baik dikarenakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jatuh tempo yang bersifat jangka pendek semakin besar sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, untuk dapat meningkatkan likuiditas perusahaan perusahaan diharapkan jangan melakukan peningkatan keuntungan yang di iringi peningkatan jumlah hal ini dapat berakibat fatal terhadap laba perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dibidang yang dengan dengan variabel yang sama diharapkan dapat menambah variabel lain dan menambah jumlah tahun penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham dan Houston. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Damanik dan Asima. 2012. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Rumah Sakit Umum Herna Medan. **Jurnal Darma Agung**.
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Hanum, Zulia. 2009. Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara. **Jurnal Ilmiah Kultura**. Vol 1. No 1.
- Kalia, Safitri Nazia. 2013. Pengaruh Penggunaan Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Gresik Tbk. **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen**. Vol 1. No 1.
- Kasmir. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Cetakan Ke 13. Yogyakarta: Liberty.
- Noor, Juliansyah. 2011. **Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah**. Cetakan Ke-1. Jakarta: Prenada Media Group.
- Novita dan Sofie. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. **E-Journal Akuntansi Trisakti**. Volume 2 No. 1
- Sartono, Agus. 2010. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sunyoto, Danang. 2013. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Yogyakarta: CAPS.
- James, Van Horne dan Wachowics Jr Jhon M. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi Ke 13. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo Agus dan Sri Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. **Jurnal Dinamika Manajemen**. Vol 3 No. 1.
- Wild J John, K.R.Subramanyam, dan Robert F Haley. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.